

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran kepada individu agar memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seseorang yang dapat berpikir secara kritis. Secara sederhana pendidikan adalah sarana yang bisa membebaskan seseorang dari kebodohan. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam aspek kehidupan manusia salah satunya membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan manusia dalam menggapai cita-citanya di masa yang akan datang. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki, maka semakin tinggi pula pengetahuannya, semakin tinggi pengetahuan semakin besar peluang dalam meraih karir dan pekerjaan. Jika seluruh anak-anak bangsa sadar bahwa betapa pentingnya pendidikan itu di dalam kehidupan dan dapat menerapkannya di dalam kehidupannya maka yakin dan percayalah dunia akan bebas dari kebodohan. Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 dalam (Uswatun Khasanah, 2021:24) menyatakan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Minsih (2020:2) menyatakan “Pendidikan adalah instrumen yang sangat kuat untuk membuat akal budi manusia memiliki watak luhur, mulia, indah, dan cerdas”. Untuk meningkatkan mutu pendidikan harus diawali dari perbaikan proses pembelajaran disekolah dasar, karena pembelajaran di sekolah dasar adalah tahap awal untuk menuju ke tingkat selanjutnya.

Matematika sebagai ilmu dasar, pada saat ini telah berkembang baik materi maupun kegunaannya. Matematika berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun Matematika penting dalam kehidupan sehari-hari ternyata masih banyak siswa yang tidak menyukai pelajaran Matematika.

asalah ini harus segera diatasi karena jika dibiarkan secara terus-menerus akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran Matematika. Ajeng Rizki Safira dan Ayunda sayyidatul Ifadah (2020:4) menyatakan “Matematika adalah ilmu pengetahuan yang didapat melalui berpikir (bernalar)”. Setiap sekolah pasti mengajarkan matematika kepada siswanya.

Banyak siswa merasa jenuh saat belajar dan siswa menganggap bahwa pembelajaran Matematika itu sangat sulit. Hal ini disebabkan karena pendidik kurang tepat dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran pada mata pelajaran Matematika, sehingga membuat siswa merasa bosan saat pelajaran Matematika.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru kelas IV SD N 064023 Kemenangan Tani, banyak permasalahan pada pembelajaran Matematika seperti siswa merasa bahwa pembelajaran Matematika itu sangat sulit, pembelajaran Matematika sangat membosankan. Berdasarkan hasil observasi di lapangan guru membawakan pembelajaran Matematika masih menggunakan metode ceramah dan memberikan tugas, sehingga menyebabkan hasil belajar Matematika di kelas IV SD Negeri 064023 Kemenangan Tani kurang memuaskan dan masih ada yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), yang sudah ditetapkan pada nilai 70. Untuk lebih jelasnya akan disajikan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 persentase nilai KKM siswa pada mata pelajaran Matematika siswa kelas IV-A tahun pelajaran 2021

No	Kkm	Nilai	Banyak siswa	Persentase %
1	70	≥ 70	22	73%
2		≤ 70	8	27%
Jumlah			30	100%

Sumber : Daftar Nilai Kelas IV-A SDN 064023 Kemenangan Tani

Tabel 1.2 persentase nilai KKM siswa pada mata pelajaran Matematika siswa kelas IV-C tahun pelajaran 2021

No	Kkm	Nilai	Banyak siswa	Persentase %
1	70	≥ 70	16	52%
2		≤ 70	15	48%
Jumlah			31	100%

Sumber : Daftar Nilai Kelas IV-C SDN 064023 Kemenangan Tani

Berdasarkan data tabel 1.1 dan 1.2 maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Matematika siswa kelas IV-C masih rendah jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa kelas IV-A. Masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan sekolah yaitu 70. Jadi dapat kita lihat bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDN 064023 pada pelajaran Matematika masih ada yang belum memenuhi kriteria ketuntasan maksimal.

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam mengatasi rendahnya hasil belajar siswa, seperti penggunaan metode, strategi, dan model pembelajaran yang sesuai. Salah satunya yaitu model pembelajaran *Make A Match*. Pada penggunaan model pembelajaran *Make A Match* ini siswa diminta untuk mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran. Untuk melakukan hal tersebut dibutuhkan kerja sama antar-sesama siswa, dengan cara ini pembelajaran dapat berlangsung dengan suasana kegembiraan dan tidak membosankan bagi siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis termotivasi untuk mengangkat model *Make A Match* dengan judul **Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Pada Materi Mengenal Statitika Pada Mata Pelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 064023 Kemenangan Tani Tahun Pelajaran 2021/2022.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian, yaitu:

1. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi
2. Siswa kurang aktif dalam belajar
3. Ketuntasan hasil belajar siswa kurang maksimal

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi permasalahan mengingat keterbatasan peneliti baik waktu dan kemampuan peneliti. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah **Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Pada Materi Mengenal Statitika Pada Mata Pelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 064023 Kemenangan Tani Tahun Pelajaran 2021/2022.**

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika pada materi mengenal statitika setelah menggunakan pembelajaran konvensional di kelas IV SD Negeri 064023 Kemenangan Tani Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika pada materi mengenal statistika setelah menggunakan model pembelajaran *Make A Match* di kelas IV SD Negeri 064023 Kemenangan Tani Tahun Pelajaran 2021/2022?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pada materi mengenal statistika di kelas IV SD Negeri 064023 Kemenangan Tani Tahun Pelajaran 2021/2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika pada materi mengenal statistika setelah menggunakan pembelajaran konvensional di kelas IV SD Negeri 064023 Kemenangan Tani Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika pada materi mengenal statistika setelah menggunakan model pembelajaran *Make A Match* di kelas IV SD Negeri 064023 Kemenangan Tani Tahun Pelajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika pada materi mengenal statistika di kelas IV SD Negeri 064023 Kemenangan Tani Tahun Pelajaran 2021/2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah hal-hal yang diperoleh setelah suatu tujuan penelitian tercapai, baik bagi peneliti maupun orang lain. Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Bagi sekolah penelitian ini berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal.
2. Bagi guru penelitian ini berguna sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kreativitas guru.
3. Bagi siswa penelitian ini berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi peneliti berguna sebagai bahan masukan untuk melakukan penelitian selanjutnya.
5. Bagi kampus berguna sebagai contoh untuk membuat skripsi selanjutnya.